

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dasar utama dalam membangun generasi yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya. Menurut UU No 20 tahun 2003 yang dikutip oleh Peristiwanti dkk. (2022) Pendidikan "merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Upaya menciptakan pendidikan yang berkarakter dan berbudaya, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai inovasi dalam sistem pendidikan, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya, serta mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif (Ariga, 2022). Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan kemampuan literasi sebagai bagian dari profil pelajar pancasila, yang mencakup dimensi kecakapan membaca, berpikir kritis, menghargai budaya dan mencintai tanah air.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa, baik literasi baca-tulis maupun literasi numerasi (Alimuddin, 2023). Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh

melalui berbagai media, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan anak-anak. Dengan literasi yang baik, siswa dapat lebih mudah menyerap pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (Wahyuti dkk, 2023). Literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca, literasi juga sebagai kemampuan seseorang untuk mengolah informasi dan pengetahuan untuk kehidupan individu kedepannya. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan mudah dalam memahami pesan yang disampaikan oleh penulis (Pahrin, 2021).

Pada jenjang sekolah dasar, peningkatan literasi memiliki peran yang sangat krusial karena periode ini menjadi tahap penting dalam pembentukan kemampuan dasar siswa. Oleh sebab itu, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi di tingkat ini. Pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa membuka peluang bagi guru untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih beragam dan efektif, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan tempo dan gaya belajar mereka masing-masing. Keterampilan literasi siswa sangat dipengaruhi oleh kapasitas mereka dalam memahami bacaan, yang merupakan aktivitas penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Namun, kemampuan membaca siswa saat ini masih tergolong rendah. Seperti yang dinyatakan oleh Abidin yang dikutip oleh Pristiwanti dkk. (2022) kurangnya literasi menyebabkan siswa sekolah dasar memiliki minat yang rendah untuk membaca. Akibatnya, minat yang rendah ini mengakibatkan penurunan

kemampuan kognitif dan intelektual mereka, siswa lebih suka bermain game dan menggunakan media sosial daripada membaca buku. Pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas seluruh warga sekolah, hingga penguatan peran pemangku kepentingan. Strategi literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi. Keberhasilan strategi ini didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai guna menunjang kegiatan literasi di lingkungan sekolah (Valentina dkk, 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan dari observasi dan wawancara yang telah saya lakukan pada Senin, 17 Februari 2025 di SD Negeri 137 Palembang. Kepala SD Negeri 137 Palembang mengatakan “bahwa memang ada siswa yang belum lancar membaca dan masih mengeja, beliau juga mengatakan bahwa jumlah siswa di SD Negeri 137 Palembang tergolong sedikit di setiap kelasnya.” Kemudian saya juga mewawancarai guru kelas IV (empat) yang dimana kelas IV (empat) akan saya gunakan sebagai target penelitian. Dalam hal ini guru kelas IV (empat) mengatakan “Jumlah siswa kelas IV (empat) hanya ada satu kelas dan terdiri dari 13 siswa. Dari 13 siswa 1 siswa masih mengeja dan 12 siswa lainnya sudah bisa membaca, akan tetapi sebagian siswa masih sulit dalam memahami makna dari apa yang mereka baca. Di SD Negeri 137 Guru Kelas IV (empat) mengatakan belum ada media pengayaan yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran terkait cerita rakyat, siswa SD Negeri 137 Palembang sudah pernah membaca beberapa buku tentang cerita rakyat dan di mandirkan membaca di perpustakaan, namun belum ada pembelajaran atau media yang kontekstual

mengenai cerita rakyat Sumatera Selatan khususnya Legenda Pulau Kemaro sebagai media literasi bagi siswa.

Saat ini hampir seluruh dunia menggunakan teknologi sebagai bentuk turut serta akan perkembangan zaman, tak terkecuali dalam bidang pendidikan akan tetapi dari dampak positif teknologi ada pula dampak negatifnya yang perlu dipertimbangkan jika akan digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar. Menurut Utami dkk. (2024) di era digital seperti sekarang ini, siswa sekolah dasar semakin mudah terpapar informasi dan teknologi digital. Hal ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, siswa dapat belajar banyak hal dan mengakses informasi dengan mudah. Namun dampak negatifnya juga perlu diwaspadai, seperti *cyberbullying*, konten negatif dan kecanduan internet. Seperti yang dikutip oleh Aisyah (2025) pada situasi tersebut, negara Swedia justru menggunakan pendekatan yang berbeda, Swedia Kembali menggunakan buku teks cetak di ruang kelas, alih-alih menerapkan pendekatan serba digitalnya, perubahan ini dilatarbelakangi kekhawatiran soal bagaimana perangkat digital dapat mempengaruhi pembelajaran dan pertumbuhan siswa.

Kondisi terbaik untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dasar dengan menggunakan alat tulis, itulah mengapa penting bagi siswa untuk belajar dengan pena dan kertas dan yang paling penting, memiliki akses ke buku teks dan perpustakaan sekolah yang dikelola oleh staf. Kata Menteri Sekolah Lotta Edholm, dikutip dari situs resmi *Government Offices of Sweden* (Aisyah, 2025).

Keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa mengeksplorasi dunia, memperoleh wawasan dan informasi yang dibutuhkan, serta menikmati pengalaman membaca. Melalui membaca, mereka dapat menemukan perspektif baru dan memahami baik orang lain maupun diri sendiri. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu pembelajaran digital sebaiknya diperkenalkan pada tahap yang sesuai, yakni ketika teknologi dapat mendukung proses belajar siswa, bukan justru menghambatnya.

Menurut Dafit yang dikutip oleh Pristiwanti dkk. (2022) ada dua faktor yang berkontribusi pada rendahnya minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan dan kurangnya perhatian sekolah terhadap sumber belajar. Sumber belajar untuk mengatasi rendahnya minat baca dan kemampuan memahami isi bacaan salah satunya dengan penggunaan sumber belajar yang kontekstual berbasis cerita rakyat. Cerita rakyat sangat mempengaruhi perspektif dalam kehidupan manusia. Darizzumroda dkk. (2022) mengatakan cerita rakyat sangat erat kaitannya dengan "*Culture* (Budaya) yang dapat mengilustrasikan gaya kita melakukan sesuatu, sehingga cerita rakyat bisa menjadi ide yang merangsang daya tarik dan peduli dengan cara berpikir orang hidup, belajar, merasakan, menerima dan melakukan apa yang sesuai dengan kesepakatan terhadap budaya mereka". Oleh karena itu masyarakat mencoba menanamkan dan menyajikan budaya sejak usia dini. Menanamkan budaya dari usia dini adalah tambahan yg sangat mendasar, salah satunya melalui media buku cerita rakyat.

Buku adalah aturan yang digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mempelajari pengetahuan baru, memanfaatkan buku cerita mampu membagikan inspirasi suka cita serta menciptakan energi kreatif anak-anak, dalam buku cerita

terdapat pesan yang terkandung di dalamnya sehingga mampu mengembangkan moral anak, cerita rakyat atau dongeng dapat memudahkan dalam penyampaian isi cerita karena buku dongeng dibuat dengan gambar tokoh gambar cerita dan warna yang mampu menarik perhatian anak-anak dan mengasyikkan bagi anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar

Dalam hal ini media pengayaan berbasis cerita rakyat menjadi salah satu alternatif sebagai media literasi siswa sekolah dasar. Kelebihan dari media pengayaan berbasis cerita rakyat mengandung kearifan lokal yang membantu siswa memahami cirita rakyat masa lampau dan kaitannya dengan budaya daerah setempat, cerita rakyat membuat siswa akan lebih tertarik membaca dibandingkan teks biasa. Manfaat dan tujuan diadakannya media pengayaan berbasis cerita rakyat adalah untuk memberikan sumber belajar tambahan yang lebih menarik dan bervariasi bagi siswa khususnya dalam meningkatkan minat literasi siswa, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada buku mata pelajaran.

Menurut Permendikbud yang dikutip oleh Resterina dkk. (2020) media pengayaan dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran media pengayaan bisa berupa buku pendukung KBM pada setiap satuan pendidikan dan buku lainnya yang ada dalam perpustakaan sekolah, media pengayaan berfungsi sebagai media penunjang guna memudahkan proses pembelajaran evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa dan guru. Berdasarkan peran penting bahan ajar yang salah satunya adalah media penunjang ini maka perlu dilakukan upaya pengembangan dalam dunia pendidikan karena akan memberikan keuntungan bagi dunia pendidikan baik bagi pendidik maupun siswa (Resterina dkk, 2020).

Dengan penelitian ini, hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahan bacaan yang mengandung muatan lokal seperti cerita rakyat merupakan salah satu upaya untuk mengatasi minimnya ketersediaan media yang kontekstual untuk melestarikan cerita rakyat. Hal ini sekaligus menjadi upaya meningkatkan motivasi anak untuk membaca. Penelitian oleh Anggraini, D. (2020) menemukan bahwa pengembangan media pengayaan berbasis cerita rakyat yang mengandung prinsip-prinsip hidupnya sangat penting dilakukan. Siswa sekolah dasar membutuhkan bahan bacaan untuk mendukung perkembangan sikap, pengetahuan, manajemen emosi, dan rasa ingin tahu mereka. Rahmanto yang dikutip oleh Anggraini (2020) menyatakan bahwa siswa biasanya akan mudah tertarik pada media karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nuha dkk, (2019) mengenai media pengayaan berbasis cerita untuk literasi siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa dengan adanya media pengayaan selain ditujukan untuk membantu pendidik dalam mengajar juga dapat digunakan oleh siswa untuk menunjang buku mata pelajaran. Media pengayaan dinilai memiliki peran guna menunjang dan melengkapi sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Penelitian oleh Hutasoit (2020) menemukan bahwa pengembangan bahan bacaan berbasis cerita rakyat dapat membantu minimnya ketersediaan bahan bacaan yang mengandung nilai budaya. Dari hasil penelitiannya pengembangan bahan bacaan berbasis cerita rakyat membantu guru agar lebih kreatif dalam mendukung literasi siswa serta membantu peserta didik agar mampu belajar

secara mandiri dan memberikan pemahaman mengenai cerita rakyat dari Sumatera Utara yang berbasis nilai moral dan budaya daerah setempat.

Kurangnya media pengayaan sebagai sumber belajar berbasis cerita rakyat sebagai sarana pendukung dalam kegiatan literasi siswa khususnya di sekolah yang ada di kota Palembang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat Sumatera Selatan "Legenda Pulau Kemaro" Sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya mampu diidentifikasi permasalahan yang timbul yaitu:

- 1) Rendahnya minat siswa terhadap literasi.
- 2) Kurangnya sumber bahan belajar untuk menunjang literasi siswa.
- 3) Kurangnya media bacaan berbasis cerita rakyat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan, peneliti membatasi penelitian ini pada: Pengembangan Media Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat “Legenda Pulau Kemaro” Sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana media pengayaan berbasis cerita rakyat Sumatera Selatan “Legenda Pulau Kemaro” sebagai media literasi siswa sekolah dasar yang valid dan praktis?

- 2) Bagaimana produk pengembangan media pengayaan berbasis cerita rakyat Sumatera Selatan “Legenda Pulau Kemaro” dalam meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar yang efektif?
- 3) Bagaimana media pengayaan berbasis cerita rakyat Sumatera Selatan “Legenda Pulau Kemaro” sebagai media literasi dalam mendukung minat baca siswa di sekolah dasar yang bermanfaat?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana media pengayaan berbasis cerita rakyat Sumatera Selatan “Legenda Pulau Kemaro” sebagai media literasi siswa sekolah dasar yang valid dan praktis.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana media pengayaan berbasis cerita rakyat Sumatera Selatan “Legenda Pulau Kemaro” yang efektif dalam meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap media pengayaan berbasis cerita rakyat Sumatera Selatan “Legenda Pulau Kemaro” sebagai media literasi dalam mendukung minat baca siswa di sekolah dasar.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat kegunaan penelitian adalah:

a) Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sekolah dasar, terutama bagi

penerapan media pengayaan berbasis cerita rakyat pada peserta didik sekolah dasar.

2. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi, memahami dan mengapresiasi cerita rakyat, karena media pengayaan yang dikembangkan berbasis cerita rakyat yang kontekstual dengan daerah tempat tinggal siswa.

2. Bagi Guru

Manfaat bagi guru pada penelitian ini, membantu guru untuk meningkatkan kecakapan pada kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran literasi dengan sumber bahan ajar media pengayaan berbasis cerita rakyat yang kontekstual.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan kemajuan dalam proses pembelajaran baik secara ilmu pengetahuan maupun sikap serta mutu sekolah.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

- 1) Media pengayaan yang dikembangkan berbasis cerita rakyat Sumatera Selatan yang kontekstual dengan tempat tinggal siswa.

- 2) Media pengayaan tidak hanya berbentuk buku cerita sebagai media literasi tapi juga dilengkapi dengan soal-soal seputar isi cerita untuk menguji pemahaman siswa.
- 3) Media pengayaan yang dikembangkan dibuat tidak hanya sebagai media literasi tapi juga sebagai sumber pengetahuan untuk mengenalkan cerita rakyat yang mungkin belum dikenal oleh siswa sekolah dasar.
- 4) Media yang akan dikembangkan adalah buku dongeng yang akan dijadikan sebagai media pengayaan.
- 5) Media pengayaan adalah buku cerita dongeng “Pulau Kemaro” yang akan dibuat dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Palembang, media pengayaan akan di desain dengan karikatur yang akan menggambarkan tokoh dan suasana dalam cerita, fisik media berbahan dasar kertas dengan ukuran A5.
- 6) Langkah pembuatan media pengayaan adalah membuat alur cerita pulau kemaro yang akan diambil dari sumber internet dan buku cerita yang dijual, setelah cerita sudah rampung maka akan dibuatkan juga cerita “Pulau Kemaro” menggunakan Bahasa Palembang, buku akan dibuat menjadi media pengayaan yang mana akan ada soal-soal di dalamnya untuk menguji seberapa paham siswa terhadap apa yang sudah mereka baca. Desain karikatur dalam media akan dibuat dengan menggunakan aplikasi canva.